

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P5-PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar di Kabupaten Banjar, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapn Perencanaan P5-PPRA di kedua madrasah telah dilakukan secara sistematis, kedua madrasah bertujuan agar pelaksanaan program sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahapan perencanaan yang dilaksanakan meliputi pembentukan Tim Fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan Madrasah, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, serta menyusun modul proyek. Kedua madrasah juga mempersiapkan ekosistem satuan pendidikan dengan mengembangkan budaya baru, seperti berpikiran terbuka dan mempelajari hal baru. Meskipun madrasah mengakui bahwa implementasi ini masih dalam tahap awal memulai, langkah-langkah sistematis yang diambil ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun fondasi program.
2. Tahapan Pelaksanaan P5-PPRA di kedua madrasah menggunakan strategi terintegrasi dalam kokulikuler, dengan pengalokasian waktu spesifik dan penekanan pada penguatan karakter harian. Tahapan pelaksanaannya

mengikuti alur aktivitas proyek yang terstruktur: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, serta refleksi atau tindak lanjut:

a. MTsN 1 Banjar: Tema Kearifan Lokal (Kue Bingka Khas Banjar)

Projek ini bertujuan mengembangkan dimensi Gotong Royong, Kreatif, dan nilai *Rahmatan lil Alamin* yaitu *taṭawwur wa ibtikār* (dinamis dan inovatif). Kegiatan nyata seperti membuat kue bingka khas Banjar dan melakukan kunjungan ke tempat pembuatannya melatih peserta didik untuk melestarikan warisan budaya Banjar, yang relevan dengan nilai *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan). Tema Kearifan Lokal memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) karena menghubungkan peserta didik dengan lingkungan dan budaya mereka, yang merupakan langkah kunci menuju aktualisasi diri. Penekanan pada dimensi Bergotong Royong juga selaras dengan pendekatan humanistik yang mengutamakan interaksi sosial dan kemampuan hidup komunal.

b. MTsN 2 Banjar: Tema Gaya Hidup Berkelanjutan (Membuat Dres dari Plastik Bekas)

Projek ini berhasil memperkuat dimensi Akhlak kepada Alam, Bergotong Royong, Kreatif, dan nilai *taṭawwur wa ibtikār* (dinamis dan inovatif). Melalui aksi nyata mengubah limbah plastik menjadi produk bernilai (dres/pakaian), siswa dilatih untuk mengelola limbah, berinovasi, dan berkolaborasi.

Kegiatan belajar ini mendukung siswa, di mana siswa secara aktif memperoleh dan mengembangkan pengetahuan melalui partisipasi aktif. Siswa didorong untuk merumuskan pertanyaan, mengurai masalah rumit (pengelolaan sampah), dan mengatasi masalah yang dihadapi dengan mencari solusi kreatif. Pendekatan ini secara langsung memperkuat tujuan P5-PPRA untuk menumbuhkan kemampuan berinovasi dan keterampilan berpikir kritis.

3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 dan MTsN 2 Banjar dilaksanakan sesuai pada penilaian yang digunakan oleh guru fasilitator. Penilaian projek ini diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk, penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian projek lebih kepada penilaian capaian dimensi projek. Namun, pelaksanaan evaluasi belum mencapai tahap penyusunan rapor P5-PPRA, yang menandakan adanya kendala dalam implementasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam buku panduan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyampaikan rekomendasi kepada pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan terutama bagi para guru MTsN di Kabupaten Banjar sebagai berikut :

1. Madrasah di Kabupaten Banjar dapat mengadakan workshop, seminar, atau pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memperdalam

pemahaman mereka tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil alamin ke dalam kegiatan pembelajaran.

2. Evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan proyek ini di setiap madrasah. Pengumpulan data dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.
3. Pengembangan panduan atau buku pedoman yang lebih komprehensif tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil alamin dalam kurikulum madrasah. Pedoman ini dapat disusun berdasarkan temuan penelitian dan pengalaman praktis di lapangan, sehingga lebih mudah diterapkan oleh madrasah-madrasah di Kabupaten Banjar.
4. Madrasah sebaiknya mengembangkan kurikulum yang berbasis pada kearifan lokal, dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil alamin. Kurikulum ini dapat menggabungkan aspek kehidupan sosial, budaya, dan agama setempat yang relevan dengan konteks siswa, seperti cerita rakyat, tradisi lokal, atau tokoh-tokoh inspiratif dari daerah tersebut.
5. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk lebih mendalam mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dengan fokus pada karakteristik lokal dan kebutuhan masyarakat setempat.